**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu subsistem pendidikan nasional yang berperan secara aktif dalam melayani warga masyarakat di luar sekolah dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sasaran dari pendidikan luar sekolah adalah keluarga miskin, tidak memiliki kesempatan untuk belajar pada jalur sekolah, menganggur, tidak memiliki keterampilan yang dapat di andalkan untuk mata pencaharian. Agar pelayanan pendidikan luar sekolah memiliki mutu yang baik sesuai dengan tuntunan masyarakat serta keberadaan program benar-benar bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan di dalam pendidikan luar sekolah adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat.

Untuk membantu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, manusia akan menjadi berkualitas dan pada gilirannya akan meningkatkan produktifitas nasional dan kemajuan bangsanya

Dalam pembukaan UUD (1945) terkandung salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pasal 31 UUD (1945) ditegaskan bahwa hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan (pengajaran). Begitu pula undang-undang Nomor 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Namun pada kenyataannya masih terdapat sebagian warga masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat menggunakan kesempatan tersebut sebagai haknya.

Banyaknya pemuda putus sekolah cukup memprihatinkan, karena dapat berdampak negatif terhadap suramnya masa depan mereka maupun masyarakat lingkungannya. Anak putus sekolah dapat merasakan beban psikologis yang cukup berat. Mereka dapat kecewa, malu, rendah diri, putus asa dan akibatnya perubahan negatif baik bagi anak, keluarga dan masyarakat. Anak putus sekolah adalah anak yang sudah masuk kejenjang sekolah tetapi keluar tanpa mendapat surat tanda tamat belajar (STTB). Walaupun setiap warga Negara memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan formal, namun tidak semua warga Negara dapat memanfaatkan kesempatan tersebut, maka dari itu pemerintah memikirkan solusi dalam hal pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat melalui pelayanan pendidikan non formal. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang RI. No. 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat I bahwa Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Di Indonesia sekarang ini menurut kenyataannya, masih banyak warga masyarakat yang buta huruf latin. Di samping itu terdapat pula jutaan anak-anak yang terlantar pendidikannya, karena tidak dapat bersekolah sampai tamat sekolah, dan karena tidak mendapat tempat di sekolah bagi para pemuda sehingga menyebabkan pengangguran. Masalah-masalah tersebut di atas harus dapat di atasi dengan mengadakan berbagai usaha pendidikan dan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Karena dengan mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan, pemuda putus sekolah dapat mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat hidup secara mandiri tanpa harus menjadi beban orangtua dan masyarakat.

Haruslah disadari bersama bahwa jalur pendidikan luar sekolah juga mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, terutama dalam rangka mendukung keberhasilan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Karena itu jalur pendidikan luar sekolah diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh pada tempat itu bahwa pelatihan kewirausahaan diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Adipura yang dilaksanakan di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yang diberikan kepada pemuda putus sekolah sebanyak 25 orang. Sebelum mengikuti pelatihan kewirausahaan para pemuda sekolah tidak memiliki kegiatan/mata pencaharian, sehingga mereka menjadi pengangguran yang dapat menjadi penyakit sosial masyarakat. Kegiatan pelatihan kewirausahaan diselenggarakan bagi pemuda putus sekolah agar mereka memiliki bekal untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri, selain itu juga agar mereka memiliki aktivitas untuk menumbuhkan sikap kemandirian terutama dalam bidang ekonomi.

Untuk menangani masalah tersebut, pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu layanan dari pendidikan nonformal di mana mengemban tugas yang mulia yaitu mendidik warga belajar untuk menjadi insan yang berkepribadian, berwatak serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Dalam suatu proses pendidikan manusia memperoleh bimbingan, pengalaman, pengertian serta pelatihan kewirausahaan yang menyebabkan seseorang berfikir lebih maju. Pelatihan kewirausahaan, dapat memberikan kecakapan dan pengetahuan kepada pemuda putus sekolah yang merupakan proses belajar dalam bentuk kegiatan pelatihan kewirausahan itu dilakukan melalui pelatihan non formal di lingkungan masyarakat. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh pemuda putus sekolah agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah dikerjakannya. Untuk meningkatkan pendalaman materi pelajaran yang telah diberikan maka pemuda putus sekolah dilatih dengan memberi kegiatan pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kemandirian pemuda putus sekolah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar bertujuan agar pemuda putus sekolah mempunyai peningkatan dalam hal sikap kemandirian, sehingga didukung dengan adanya masukan lain pemuda putus sekolah mampu dan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan wirausaha atau mempunyai kemandirian berusaha.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Apakah pelatihan kewirausahaan kemandirian bagi pemuda putus sekolah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dapat memberikan kemandirian bagi pemuda putus sekolah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelatihan kewirausahaan kemandirian bagi pemuda putus sekolah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi perguruan tinggi khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) menjadi bahan bacaan tentang pelatihan kewirausahaan kemandirian bagi pemuda putus sekolah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Bagi peneliti, dalam hal ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lebih luas tentang pelatihan kewirausahaan kemandirian bagi pemuda putus sekolah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.
4. Manfaat Praktis
5. Memberikan tambahan informasi khususnya bagi pemuda atau kalangan remaja mengenai pelatihan kewirausahaan kemandirian bagi pemuda putus sekolah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.
6. Bagi instansi merupakan masukan bagi pemerintah terkait sejauh mana pelatihan kewirausahaan kemandirian bagi pemuda putus sekolah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.